



**PERAN ISTRI SEBAGAI WANITA KARIR DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH STUDI KASUS DESA TUMPANG KECAMATAN TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

Indah Savira Dorajatul Hikmah¹, Khoirul Asfiyak², Moh .Muslim³
Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 21801012023@unisma.ac.id¹, khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,
moh.muslim@unisma.ac.id³

Abstrak

Women are half of the community, even women are also a male partner in living household life. The study of women is quite interesting to investigate until this era. The family is a domestic group that is bound to each other by marriage and legal ties. As for the research used by the researcher, it uses a qualitative approach and the type of research is a case study. The main results of this study are about the factors that cause a wife to choose a role as a career woman and the steps of a wife as a career woman in realizing a sakinah family. Besides that, here we also discuss the positive and negative impacts of the wife's role as a career woman.

Keywords: *wife role, woman career, harmonious family*

A. Pendahuluan

Keluarga adalah suatu kelompok domestik yang terikat antara satu sama lain dengan ikatan darah, perkawinan seksual dan ikatan hukum. Sejalan dengan itu, Gunarsa (2008) juga menjelaskan bahwa keluarga secara sosiologis adalah sebuah unit terkecil dalam kelompok masyarakat yang berperan penting untuk perkembangan sosial, terutama pada sebuah tahap awal perkembangan kepribadian.

Tanpa sadar, dalam sebuah keluarga seorang suami memiliki keuntungan dalam sebuah pergeseran relasi gender. Pola relasi gender yang harmonis terjadi pada pasangan suami istri yang membagi tugasnya dengan baik dan benar. Adapun peran dan tugas masing-masing anggota keluarga pada masa sekarang telah mengalami sebuah pergeseran yang mana dalam sebuah keluarga, anggota keluarga dapat memilih lebih dari satu peran dan tugas. Semisal ayah yang dapat berbagi peran dengan ibu baik dalam urusan pekerjaan diluar rumah maupun pekerjaan yang ada dalam rumah.

Seiring dengan perkembangan zaman dimana adanya suatu kemajuan yang semakin banyaknya permasalahan dan realita sosial yang ikut membawa dampak bagi kehidupan sebuah rumah tangga. Yang mana kebutuhan ekonomi

rumah tangga yang semakin banyak. Ketika kebutuhan rumah tangga tersebut semakin kompleks, maka dalam sebuah keluarga tidak akan cukup jika hanya mengandalkan nafkah dari suami. Oleh sebab itu maka wanita atau istri ikut bekerja demi membantu suami dalam memenuhi ekonomi keluarga dan ikut membantu dalam meringankan beban suami.

Maka salah satu cara untuk memberikan pemahaman terkait peran istri sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah. Dengan menelusuri faktor-faktor penyebab seorang istri berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah, dan langkah-langkah seorang istri yang berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah, disini peneliti juga membahas tentang dampak positif dan negatif seorang istri berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk mengetahui tentang adanya faktor-faktor penyebab seorang istri berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah, dan dapat menimbulkan suatu pengetahuan baru tentang langkah-langkah seorang istri yang berperan sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus (*case study*). Yang mana jenis penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yang mendalam tentang suatu individu dalam waktu tertentu. Adapun tujuannya yakni untuk memperoleh deskripsi yang mendalam dari sebuah entitas.

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi objek penelitian adalah desa Tumpang Kecamatan Tumpang kabupaten Malang, karena merupakan kecamatan yang memiliki penduduk dengan beberapa istri yang memiliki peran sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah. Jadi sangat cocok untuk dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Data primer, menurut Soerjono (1981) data primer merupakan suatu data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung oleh peneliti dari sebuah objek yang diteliti sebagai kepentingan bahan yang bersangkutan. Adapun data primer ini diperoleh dari beberapa istri yang memiliki peran sebagai wanita karir di Desa Tumpang kecamatan Tumpang kabupaten Malang, yang dianggap mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan peran istri sebagai wanita karir dalam

mewujudkan keluarga sakinah, untuk mendapat penjelasan terkait dengan judul penelitian. Yaitu terdiri dari: Dr. Noer Rohmah, M.PdI, Ibu Maria Ulfah, Kiki Qurota Ain, Amd.Keb.

b. Data sekunder, menurut Suparmoko (1999:67) data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya, melainkan didapatkan dari sumber-sumber yang telah ada.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Menurut Sanafiah Faisal (1990) observasi dibagi menjadi 3 yakni Observasi Partisipatif (participant observation), observasi terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), observasi tidak terstruktur (unstructured observation).

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian observasi tak berstruktur yang mana dalam observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan bebas dan mencatat apapun yang menarik pada saat melakukan observasi untuk dianalisis dan kemudian dibuat kesimpulan.

b) Wawancara

Pada metode ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, mendalam (indepth interview) dan terbuka yang mana wawancaranya dilakukan secara langsung yakni dengan face to face, yang artinya peneliti berhadapan langsung dengan responden dalam melakukan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data adalah sebuah proses untuk mencari data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun peneliti disini menggunakan tiga komponen dalam menganalisis sebuah data, yakni:

a) Data kondensasi

Menurut Milles and Huberman (1984) dalam proses ini kondensasi data dapat diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang mana nantinya transkrip wawancara tersebut akan dipilah dan dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

b) Penyajian data

Menurut Sugiyono (2008:249) penelitian kualitatif cara penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Adapun sajian adalah suatu kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga apabila dibaca akan dapat lebih mudah untuk dipahami.

c) Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono (2008:253) penarikan kesimpulan disini merupakan temuan terbaru dan belum pernah ada. Adapun temuan tersebut masih berupa remang-remang dan menjadi jelas apabila selesai diteliti. Kesimpulan akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Faktor Penyebab Seorang Istri Berperan Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*

a) Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber faktor ekonomi yang menyebabkan seorang istri berperan sebagai wanita karir. Mereka berpendapat bahwa pada masa sekarang ini biaya hidup yang semakin mahal dan segala sesuatu kebutuhan semakin banyak.

Akibatnya pemenuhan biaya seringkali tidak sesuai dengan penghasilan atau pendapatan keluarga termasuk dalam penghasilan suami sebagai kepala rumah tangga. Dengan begitu sebuah rumah tangga perlu untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang mana dalam hal ini tidak ada salahnya jika istri ikut bekerja demi membantu penghasilan suami sebagai kepala rumah tangga.

Berkaitan dengan temuan tersebut Quraish Shihab (1998:307) menjelaskan seorang wanita tidak dilarang untuk bekerja selama pekerjaannya tersebut tidak diharamkan dan tidak mengarah pada hal yang diharamkan. Sejalan dengan hal tersebut Amman (1984) mengatakan syari'at islam tidak melarang seorang wanita untuk bekerja selama menjaga adab syar'i , dan tidak terjadi ikhtilath antara pria dan wanita. Memang tidak ada dalil yang mengharamkan wanita keluar rumah, namun para ulama tetap menempatkan beberapa syarat atas kebolehan wanita untuk keluar rumah.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa seorang istri diperbolehkan untuk bekerja demi membantu perekonomian keluarga termasuk membantu meringankan beban suami. Ketika istri berpenghasilan dan memberikan hasilnya tersebut untuk keluarganya maka akan bernilai shodaqoh bagi istri. Kalaupun tidak memberikan hasilnya tersebut untuk keluarga juga tidak berdosa. Karena dalam hal ini yang wajib menafkahi adalah suami.

b) Faktor Pendidikan

Faktor kedua yang menyebabkan seorang istri berperan sebagai wanita karir yakni faktor pendidikan, adapun dalam hal ini mereka berpendapat bahwa seorang istri yang memiliki pendidikan tinggi akan menjadi dilema ketika mereka memilih untuk menjadi ibu rumah tangga saja dan tidak bekerja.

Menurut pandangan Yanggo (2001) menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan seorang istri memilih menjadi wanita karir salah satunya yakni karena faktor pendidikan. Adapun Mulyati (2004) juga berpendapat bahwa dalam usaha mengembangkan karir nya seorang istri yang berperan sebagai wanita karir akan dihadapkan pada pilihan yang dilematis terutama bagi perempuan yang berpendidikan tinggi.

Dari kejadian diatas dapat dikatakan bahwa seorang istri yang memiliki pendidikan tinggi akan merasa dilema bila ia tidak bekerja. Yang mana dalam pekerjaannya tersebut akan menyita banyak waktu diluar rumah dan akan sulit untuk mewujudkan keluarga yang sakinah.

2. Langkah-Langkah Seorang Istri Yang Berperan Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang **pertama** yakni mendapat ridho dari suami. Dalam hal ini ridho dari suami sangat dibutuhkan untuk istri yang berperan sebagai wanita karir. Terkait dengan fakta diatas laila (1998) berpendapat bahwa jika seorang istri bekerja harus atas izin suaminya, jika suami tidak mengizinkan, maka istri tidak boleh membantahnya.

Yang **kedua** menjalin komunikasi dengan anggota keluarga, karena komunikasi merupakan sarana untuk mengutarakan suatu kebutuhan, keinginan maupun persoalan-persoalan yang dihadapi oleh setiap anggota keluarga. Persoalannya, ketika seorang istri memilih untuk berkarir, maka waktu untuk melakukan komunikasi menjadi terbatas. Jika hal ini terjadi

dalam waktu yang lama, maka akan berdampak pada kedekatan seorang istri dengan suami dan seorang ibu kepada anak-anaknya.

Yang **ketiga** yakni, saling percaya dan menjaga diri. Dalam sebuah rumah tangga seorang istri harus percaya kepada suaminya, begitu pula dengan suami terhadap istrinya ketika ia sedang berada diluar rumah. Karena ketika suami atau istri bekerja, dan didalam suatu pekerjaan tidak dapat dihindari suami maupun istri juga akan berkomunikasi dengan lawan jenis mereka masing-masing. Dan ketika mereka sudah memupuk rasa saling percaya dan berkomitmen untuk menjaga diri maka tidak akan terjadi apa-apa.

Yang **keempat** yakni, pintar dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan rumah tangga. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang sakinah, seorang istri yang berkarir harus berusaha agar semua perannya baik menjadai ibu rumah tangga maupun mencari nafkah bisa berjalan dengan baik dan seimbang. Seorang istri yang diperbolehkan untuk bekerja diluar rumah harus bisa mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga, sehingga pemenuhan kebutuhan keluarga tidak terbengkalai.

Yang **kelima** yakni, saling pengertian. Seorang istri yang berkarir dalam mewujudkan keluarga sakinah harus memiliki rasa saling pengertian antara suami dan istri, dari situ lah akan muncul saling keterbukaan dan keikhlasan bekerja demi memperoleh manfaat bersama. Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas dapat disimpulkan bahwa saling pengertian antara suami istri merupakan langkah dalam mewujudkan keluarga sakinah. Dengan adanya pengertian antara kedua belah pihak maka berkarirnya seorang ibu rumah tangga bukanlah merupakan suatu masalah bagi keluarga.

Yang **keenam** Sering meminta maaf kepada anak-anak. Hal tersebut dilakukan oleh seorang ibu yang bekerja sebagai wanita karir karena tidak banyak memiliki waktu bersama anak-anak. Walaupun seorang istri tersebut berkarir atas keridhoan suami dan kerelaan anak-anak.

3. Dampak Positif Dan Negatif Seorang Istri Yang Berperan Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Didesa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat ditemukan beberapa sisi positif dan negatif peran istri sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah. Adapun dampak positifnya yang pertama yakni, dapat meringankan beban suami dan menambah penghasilan rumah

tangga. Seorang istri yang berkarir dapat meringankan beban keluarga terutama beban suami yang mana pada awalnya hanya dipikul oleh suami dan mungkin kurang dalam memenuhi, akan tetapi dengan seorang istri yang ikut berkiprah dalam mencari nafkah, maka masalah perekonomian dalam sebuah rumah tangga bisa teratasi.

Yang kedua yakni, Bagi seorang istri yang berkarir ketika dalam karirnya tersebut mendapat dukungan dari suami, maka ia akan bahagia dan bangga dalam menjalani karirnya tersebut. Dalam hal ini dukungan dari suami bisa dalam bentuk keridhoan suami atas pekerjaan dari istri.

Menurut pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak positif seorang istri yang memilih sebagai wanita karir adalah dapat meringankan beban suami, yang mana dalam hal ini ketika seorang istri ikut mencari nafkah maka masalah perekonomian dalam sebuah rumah tangga dapat teratasi. Selanjutnya yakni dukungan dari suami sangat berpengaruh pada kebahagiaan seorang istri ketika menjalani karirnya.

Disisi lain dampak negatif nya yang pertama yakni, waktu untuk keluarga berkurang. Seorang istri yang berkarir akan banyak mengorbankan waktu dengan keluarga termasuk dengan anak-anaknya. Padahal menurut Dwijayanti (1999) arti ibu dalam sebuah keluarga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya didalam rumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya. Begitupun ketika istri bekerja diluar rumah akan berdampak bagi kehidupan sebuah rumah tangga yang memungkinkan juga terjadi sebuah perceraian. Sejalan dengan hal tersebut Fanani (1993) mengatakan Jika hal tersebut terjadi maka akan sulit untuk mewujudkan keluarga yang sakinah

Yang kedua yakni, anak sering ditinggal. Peran orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan anak-anaknya terutama peran seorang ibu. Akan tetapi karena kebutuhan keluarga yang semakin banyak. Maka seorang ibu akan bekerja dan akan menyita waktu hampir setengah hari atau bahkan lebih untuk pekerjaannya. Akibatnya anak jadi sering ditinggal. Seorang istri yang lebih mengutamakan karirnya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anaknya. Maka tidak aneh jika banyak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan oleh orang tua. Karena peran seorang ibu sangat dibutuhkan dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari seorang istri yang berperan sebagai wanita karir adalah jika seorang istri memilih peran menjadi wanita karir maka akan berdampak pada waktu untuk

keluarga berkurang, sehingga sangat sulit baginya dalam mewujudkan keluarga sakinah. Disisi lain dampak menjadi istri yang berkarir adalah anak menjadi sering ditinggal. Hal ini akan sangat berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anaknya.

D. Simpulan

Faktor pendorong seorang istri memilih menjadi wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah yakni karena faktor ekonomi dan faktor pendidikan. Yang mana kedua faktor tersebut yang menyebabkan seorang istri menjadi wanita karir.

Adapun langkah-langkah seorang istri yang memilih peran sebagai wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah mendapat ridho dari suami, menjalin komunikasi antara anggota keluarga, saling percaya dan menjaga diri ketika tidak bersama pasangan, pintar dalam membagi waktu antara menjadi ibu rumah tangga dengan menjadi wanita karir, saling pengertian dengan suami, dan yang terakhir yakni sering meminta maaf kepada anak-anak.

Disisi lain dampak positif seorang istri memilih menjadi wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah yakni dapat menambah penghasilan keluarga dan meringankan beban suami, selain itu juga mendapat dukungan dari suami. Adapun dampak negatif seorang istri yang memilih peran menjadi wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah yakni waktu untuk keluarga berkurang dan anak menjadi sering ditinggal.

Daftar Rujukan

- Gunarsa S., D., 2004, Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga, Jakarta BPK Gunung Mulya, Bogdan,
- Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum (Jakarta: Rajawali Pres, 1981), hlm. 10
- M. Suparmoko, Metode Penelitian Praktis (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 67
- Qurais Shihab, 1998. Wawasan Alquran, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan
- Asfiyak, Khoirul.(2019), Jurnal Ilmiah Ahwal Al-Syakhsyah: Memelihara Turats Fiqh Islam Di Dunia Pesantren (Merambah Fiqh Lokal Tradisional Menuju Hukum Islam Yang Universal. Vol.1 No 2
- Yaggo, Huzaemah T. 2001. Fiqih Perempuan Kontemporer. Yogyakarta: Al-mawardi Prima
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 223

Peran Istri Sebagai Wanita Karir Dalam
Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Desa Tumpang
Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang)

- Miles, M.B dan Heuberman, A.M., 1998, Analisis Data Kualitatif, UI Press, Jakarta
- Sanafiah, Faisal, 1990, Format-Format Penelitian Sosial, Rajawali Pers, Jakarta.
- Saefudin, Wahyu. Mengembalikan Fungsi Keluarga. Ide Publishing, 2019.
- Bahrudin Fanani, Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993),
- Muhammad Amman ibn Ali Al-Jami' (1984) "Pelita Rumah Tangga Islam (wanita karir), hlm 15
- Muslim, Moh (2021). "Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital." Jurnal Elementaris 3.
- Sri Mulyati, Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga, (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2004)
- Nurlailaksa, Karir wanita dimata islam, (Pustaka Amanah, 1998)